

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PENCAPAIAN AKADEMIK MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 7 PONTIANAK

Vera Ariska, Mashudi, Endang Purwaningsih.

Program Studi P. Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak

Email: veraariska81@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kecerdasan emosional dalam pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 7 Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pontianak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil uji persentase pada sub masalah pertama yaitu kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 7 Pontianak menunjukkan hasil sebesar 69,94% dengan kategori tinggi, (2) uji persentase pada sub masalah kedua pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 7 Pontianak menunjukkan hasil 82,78% dengan koefisien nilai pada kategori baik. (3) hasil uji korelasi product moment pada sub masalah ketiga, maka uji signifikansi, dimana diperoleh t hitung adalah sebesar 10,398 dan t table 2,021 t hitung lebih besar dari t table dimana hipotesis H_a diterima H_0 ditolak. Hasil analisis data yang menyatakan terdapat Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Pencapaian Akademik Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 7 Pontianak. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,700 yang menunjukkan kategori kuat hubungan kecerdasan emosional dengan pencapaian akademik..

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional dan Pencapaian Akademik

Abstract: This study aims to determine and describe the emotional intelligence in the academic achievement of students in economic subjects in class X SMAN 7 Pontianak. This research was conducted at SMAN 7 Pontianak. The results of this study indicate that: (1) The test results the percentage of the sub-problems first is emotional intelligence class X SMAN 7 Pontianak showed a yield of 69% with a high category, (2) test the percentage of the sub-problems both academic achievement of students in subjects economy class X SMAN 7 Pontianak shows the results of 82.78% with a coefficient value in both categories. (3) the results of product moment correlation test on the third sub-problems, then the significance test, which gained t arithmetic amounted to 10.398 and t table 2,021 t is greater than t table where H_a accepted hypothesis H_0 is rejected. The results of data analysis that states are the Emotional Intelligence Relationship With Academic Achievement Economics Lesson In Class X SMAN 7 Pontianak. It can be seen from the correlation coefficient of 0.700 which indicates the category of strong emotional intelligence relationship with academic achievement.

Keywords: Emotional Intelligence and Academic Achievement

Kecerdasan emosional dalam perspektif siswa di pandang sebagai pengaturan atau pengendalian diri untuk bisa memanfaatkan emosinya dalam bentuk motivasi belajar berupa mengelola emosi dengan harapan siswa mampu mengelola waktu belajar (emosi intrinsik) dan sumber belajar lain (emosi ekstrinsik), yang pada gilirannya memperoleh hasil belajar yang optimal (di atas KKM). Pencapaian akademik tidak hanya ditentukan oleh nilai berupa angka, melainkan yang lebih penting hasil belajar sebagai suatu proses pembelajaran yang sengaja dilakukan dengan tujuan membentuk pengetahuan dan keterampilan diri unjuk pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Unjuk kerja pembelajaran yang efektif bisa dicapai secara optimal apabila memperhatikan aspek kecerdasan emosional yaitu suatu perasaan yang mempersepsikan pembelajaran ke dalam pribadi siswa.

Daniel Goleman menyatakan bahwa:

Ada faktor lain untuk menjadi cerdas, yang lebih menjamin orang akan sukses dalam hidupnya, yang oleh Goleman sendiri mempopulerkannya dengan sebutan “kecerdasan emosional” (EQ). Goleman sendiri menyimpulkan bahwa setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sementara yang 80 persen diisi oleh faktor-faktor kecerdasan lain. Kecerdasan emosional sangat besar pengaruhnya dalam usaha seseorang menjalani hidupnya secara sukses. Goleman sendiri menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan memotivasi diri sendiri, yang membuat seseorang dapat bertahan dalam menghadapi frustrasi, dapat mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mampu mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir. (dalam Yohanes Babari, dkk 2003: 175).

Kecerdasan emosi sangat berpengaruh dalam belajar dan juga kemampuan diri dalam menghadapi suatu masalah. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional mampu untuk mengelola emosi yang dimilikinya dengan baik. Tidak mengenal putus asa dan tidak malas dalam belajar, karena mereka memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Mampu mengelola emosi dalam pergaulan, termasuk di dalamnya memiliki rasa empati yang tinggi terhadap penderitaan teman-temannya dan biasanya prestasi akademiknya juga bagus.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah anak-anak bahagia, percaya diri, disiplin, populer, dan lebih sukses di sekolah. Namun sebaliknya anak yang memiliki kecerdasan emosional diri yang rendah biasakan akan menjadi pribadi yang pemalas, rendah diri, tidak mampu menguasai gejolak emosi, mudah stres dan memiliki kinerja yang rendah sehingga berdampak pada prestasi akademiknya yang rendah pula. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja siswa.

Krouse and Krouse (dalam Azizi Yahya, dkk 2012:5) menyatakan bahwa:

Dysfunction personality is part of the composition of the formation of emotional intelligence is the cause of students' low performance. Dysfunction can be construed as an individual personality that is not motivated, lack confidence, have low self-esteem, lack of self control and have high anxiety. Students who have the above characteristics is said to have low emotional intelligence, and this will affect their academic performance.

Pendapat Krouse and Krouse dapat diartikan bahwa penyimpangan fungsi kepribadian merupakan bagian dari komposisi pembentukan kecerdasan emosional yang menjadi performansi penyebab rendahnya kinerja siswa. Penyimpangan fungsi dapat membentuk kepribadian individu yang tidak termotivasi, kurangnya kepercayaan diri, memiliki harga diri yang rendah, kurangnya kontrol diri dan memiliki kecemasan tinggi. Siswa yang memiliki karakteristik di atas dikatakan memiliki kecerdasan emosional rendah, dan ini akan mempengaruhi performansi akademis mereka.

Proses belajar siswa, sangat memerlukan IQ dan EQ. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Sehingga EQ justru melengkapi IQ yang dimiliki siswa. Petrides et al (2004) (dalam Azizi Yahya, dkk 2012: 5) *“looked at the relationship between trait emotional intelligence, academic performance and cognitive ability found emotional intelligence moderated the relationship between academic performance and cognitive ability.”* Pendapat Petrides, dkk ini dapat diartikan bahwa hubungan antara sifat kecerdasan emosional, kinerja akademik dan kemampuan kognitif menemukan bahwa kecerdasan emosional memoderasi hubungan antara prestasi akademik dan kemampuan kognitif.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Pontianak pada kelas X di waktu observasi dan pra riset menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa mengingat materi yang telah dipelajari, serta pemahaman materi yang diajarkan. Ada siswa yang terlihat kurang bersemangat ketika pelajaran berlangsung. Bahkan ada juga siswa yang jika diberi latihan soal tidak dikerjakannya. Padahal bukan disebabkan karena dia tidak mengerti dengan materi yang disampaikan, tetapi karena malas dan ketika diluar sekolah mereka disibukkan ngumpul dengan teman-temannya.

Ketidakmampuan siswa dalam mengelola emosi dengan harapan siswa mampu mengelola waktu belajar tentu saja dapat mengakibatkan mereka gagal dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 yang merupakan persyaratan untuk naik kelas atau tuntas dalam mata pelajaran Ekonomi. Ketika ulangan umum semester 1 dan 2, terlihat bahwa pencapaian akademik siswa belum maksimal dan kurang memuaskan khususnya pada mata pelajaran Ekonomi dimana ada lebih dari setengah siswa yang masih dinyatakan tidak tuntas.

Perkembangan emosional siswa yang rendah, harus disesuaikan dengan berat ringannya materi. Jika materi yang katagorinya berat dipaksakan

kepada anak yang memiliki tingkat pengendalian emosionalnya yang rendah, maka akan membuat anak malas dan tidak bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan, yang bertujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan memaparkan secara objektif mengenai Hubungan kecerdasan emosional dengan pencapaian akademik dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 7 Pontianak.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) menyatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian." Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2012:150) menyatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian".

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMKN 3 Pontianak yang berjumlah 150 siswa yang terdiri dari 4 kelas dan sampelnya sebesar 60 siswa.

Menentukan banyaknya sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (dalam Danang Sunyoto 2011:21), sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = banyaknya sampel

N = banyaknya populasi

e^2 = persentase kesalahan yang diinginkan atau yang ditolerir (10%)

Jadi berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{141}{1+(141 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{141}{2,41}$$

$$n = 59 \text{ sampel}$$

$$n = 59 \text{ sampel siswa}$$

Mendapatkan sampel 59 siswa yang terdiri dari 4 kelas dilakukan dengan cara *simple random sampel* (sampel random sederhana) yaitu dengan memberi nomor pada tiap unit populasi. Kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random, baik dengan menggunakan random numbers ataupun dengan undian biasa. Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan undian biasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumen.

Penelitian ini digunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir, skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum x$ = Jumlah data kelompok variabel bebas

$\sum y$ = Jumlah data kelompok variabel terikat

$\sum x^2$ = Jumlah data kelompok variabel bebas yang di kuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah data kelompok variabel terikat yang di kuadratkan

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian variabel bebas dan variabel terikat

n = Jumlah sampel (subyek) yang diteliti

(Arikunto,2010:213)

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

Menguji validitas instrumen dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mengadakan uji coba kepada siswa lain selain responden.
- (2) Mengelompokan item-item dari jawaban kedalam butir dan jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing responden.
- (3) Dari skor yang diperoleh, kemudian dibuat perhitungan validitas.
- (4) Mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dengan menggunakan rumus product moment.
- (5) Mengkonsultasikan hasil tersebut kedalam r kritik product momen.

Sedangkan untuk uji reabilitas, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupaya rentangan 1 sampai 5 dan uji validitas menggunakan item total maka untuk mengetahui reliabilitasnya dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solusion* (SPSS) versi 16.0 dengan teknik *Alpha Cronbach*. hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:239) bahwa, “ Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian”.

Adapun rumus alpha yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum_a \bar{2} b}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum_a \bar{2} b$ = Jumlah varians butir

$\alpha^2 t$ = Varians total

(Arikunto, 2010:239)

Memperoleh varian butir dicari terlebih dahulu setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mencari varians adalah:

$$\alpha^2 = \frac{\sum (x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

α = Varians butir

X = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Teknik untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini adalah rumus alpha dipadukan dengan rumus korelasi product moment. Jika r_{xy} sudah diperoleh, maka hasil perhitungan dimasukkan kedalam rumus alpha. Selanjutnya uji reliabelitas angket penelitian dikonsultasikan dengan harga r product moment pada taraf signifikan 5% jika harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika harga $r_{11} < r_{tabel}$, maka dikatakan instrumen tidak reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah, “hubungan kecerdasan emosional dengan pencapaian akademik mata pelajaran Ekonomi di kelas X Sma Negeri 7 Pontianak”. Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y). Pengujian hipotesis menggunakan angket yang kemudian di olah. Jawaban angket yang kualitatif di transformasikan menjadi data kuantitatif. Berdasarkan pada data yang diperoleh dan hasil observasi dengan memberikan bobot (transformasi data kualitatif ke kuantitatif) sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A diberi skor 5
2. Alternatif jawaban B diberi skor 4
3. Alternatif C diberi skor 3
4. Alternatif jawaban C diberi skor 2

5. Alternatif jawaban D diberi skor 1

Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 59 orang siswa sebagai sampel. Dari alternatif jawaban responden yang bersifat kualitatif akan ditransformasikan menjadi data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka.

1. Kecerdasan Emosional

a. Mengenali emosi diri (kesadaran diri)

Mengenali emosi diri (kesadaran diri) merupakan syarat awal dan merupakan kunci dalam kecerdasan emosional. Dari hasil pengolahan dan analisis data (44,07%) yang mencari sumber bahan belajar jika tidak ada, (40,68%) yang senang belajar ekonomi walaupun tidak ada ulangan. (40,68%) yang malu dengan kekurangan yang dimiliki. (49,15%) yang senang belajar supaya prestasi belajar tidak buruk. (57,63%) yang berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester. (40,68%) mengetahui alasan mengapa bersedih.

b. Mengelola Emosi diri (pengaturan diri)

Mengelola emosi sangat diperlukan bagi setiap siswa. Begitu pula dengan siswa kelas X IIS. Kemampuan mengelola emosi ditunjukkan (50,85%) yang merasa yakin atas kemampuan dirinya sendiri. (54,24%) yang yakin bisa mencapai nilai ulangan dengan baik. (54,24%) yang menghargai prestasi teman. (52,54%) yang senang menghibur diri ketika sedang mengalami kesulitan. (42,38%) yang bisa merasakan suasana hati ketika merasa takut, cakap dan terampil. (52,54%) yang senang dengan prestasi yang diperoleh..

c. Memotivasi diri sendiri

Kemampuan memotivasi diri sendiri sudah terlihat baik dalam diri siswa. Hal ini terlihat (52,54%) yang giat belajar ketika mau ulangan. (52,54%) yang berusaha keras untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. (52,54%) yang berusaha mewujudkan keinginan jika belum terpenuhi. (54,24%) yang semangat meski mengalami banyak masalah (54,24%) yang mampu memahami materi pelajaran ekonomi . (52,54%) yang mampu mengatasi kesulitan materi pelajaran ekonomi.

d. Mengenali emosi orang lain (empati)

Kemampuan merasakan kesedihan orang lain membantu kita dalam berinteraksi secara baik dengan teman. Begitu pula diri siswa dalam berhubungan sesama temannya, (50,85%) yang merasakan masalah yang diceritakan teman. (52,54%) yang bahagia saat teman mendapatkan prestasi. (50,84%) yang senang memberi pujian jika memang berhak mendapatkannya (52,55%) yang menyemangati teman yang memiliki masalah (59,32%) yang membantu menyelesaikan masalah yang dialami orang lain. (55,93%) yang senang membuka diri untuk mendengar kesedihan orang lain.

e. Membina hubungan antarmanusia (keterampilan sosial)

Memiliki keterampilan sosial tidak hanya bisa diterapkan di lingkungan masyarakat tetapi juga di lingkungan sekolah. Siswa diharapkan memiliki kemampuan sosial yang baik, salah satunya kemampuan bekerja

sama. (50,84%) yang gembira jika dapat menyelesaikan suatu pekerjaan bersama orang lain. (42,38%) yang senang melakukan pekerjaan bersama-sama daripada sendiri. (50,85%) yang menerima kritik dengan pikiran terbuka. (50,85%) yang senang mengemukakan pendapat ketika diskusi di kelas. (49,15%) yang senang mengawali interaksi dengan orang lain yang belum dikenal. (54,24%) yang senang mempunyai cara agar ide-ide dapat diterima orang lain. Berdasarkan hasil pembahasan angket yang telah dijabarkan di atas dapat digambarkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X IIS SMA Negeri 7 Pontianak secara keseluruhan termasuk dalam hal ini ditunjukkan dengan angka 69,94% yang merupakan rata-rata hasil indikator angket.

2. Pencapaian akademik dalam mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Pontianak

Pencapaian Akademik di kelas X SMA Negeri 7 Pontianak dapat dilihat dari persentase berikut yaitu:

a. Aspek kognitif

Kognitif ini mencakup tujuan yang berkenaan dengan kemampuan untuk mengingat atau mengutarakan kembali pengetahuan dan perkembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. (44,07%) yang senang mengulang kembali materi pelajaran yang dipelajari di sekolah. (40,68%) yang mudah mengerti dengan materi pelajaran yang guru sampaikan di sekolah. (40,68%) yang senang menjelaskan kembali mata pelajaran apabila ada teman yang belum mengerti.

b. Aspek afektif

Aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. (49,15%) yang mentaati seluruh tata tertib yang ada di sekolah. memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi pelajaran Ekonomi (57,63%) yang bersedia diberi hukuman apabila daya terlambat mengikuti pelajaran Ekonomi (40,68%). berani bertanya ketika saya kurang memahami mata pelajaran Ekonomi (50,85%).

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. senang mencari materi dan membaca materi mata pelajaran Ekonomi (54,24%). selalu mengajak teman untuk belajar bersama-sama mengenai materi pelajaran Ekonomi (54,24%). mampu mengimplementasikan mengenai materi pelajaran Ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (52,54%).

Pencapaian akademik siswa kelas X IIS dalam mata pelajaran Ekonomi dapat dilihat pada hasil rapor siswa. Pada perhitungan analisis mean, rata-rata nilai pencapaian akademik mata pelajaran Ekonomi dikategorikan baik karena mencapai 82,78%.

Pembahasan

Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berhubungan signifikan dengan variabel (Y). Signifikan artinya hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan)". Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

Menentukan Tingkat Signifikansi Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi ($\alpha = 5\%$).

Berdasarkan output program SPSS maka di dapat nilai t hitung sebesar 10.398 Menentukan t Tabel distribusi t dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ atau $59 - 2 = 57$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar **2.021**. Kriteria Pengujian Jika signifikansi t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima H_0 ditolak. Jika signifikansi t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak H_0 diterima.

Kesimpulan

Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($10.398 > 2.021$) maka H_a diterima H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif hubungan kecerdasan emosional dengan pencapaian akademik mata pelajaran Ekonomi di kelas X Sma Negeri 7 Pontianak. Hal tersebut juga dapat dilihat pada tabel signifikansi di tabel 4.5 yang menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari pada alpa 0.050 ($\text{sig} < \alpha$ atau $0,000 < 0,050$) yang berarti terdapat hubungan positif hubungan kecerdasan emosional dengan pencapaian akademik mata pelajaran Ekonomi di kelas X Sma Negeri 7 Pontianak.

Setelah memperoleh hasil penelitian maka peneliti akan membahas secara mendalam tentang hasil penelitian pengaruh manajemen stres terhadap hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pontianak.

Pengolahan data dengan analisis product moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui berapa besar hubungan yang positif yaitu 0,700825. Menurut Sugiyono (2012: 184) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Interval koefisien	Tingkat hubungan
00,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan pedoman di atas, maka tingkat hubungan variabel x dengan variabel y adalah kuat, yaitu sebesar 0,700825. Selanjutnya diolah

dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Correlations

		Kecerdasan emosional	Pencapaian akademik
Kecerdasane mosional	Pearson Correlation	1	.700
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	59	59
Pencapaiana kademik	Pearson Correlation	.700	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	59	59

Hasil perhitungan di atas, nilai pearson r sebesar 0,700 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan kecerdasan emosional dengan pencapaian akademik berhubungan dan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran kecerdasan emosional berdasarkan lima indikator siswa bisa dilihat dari hasil uji presentase variabel X yang menunjukkan hasil sebesar 69,94% dengan katogori cukup yang merupakan rata-rata hasil indikator angket.

Pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X Sma Negeri 7 Pontianak dapat dilihat dari hasil uji persentase variabel Y yang menunjukkan hasil 82,78%. Koefisien nilai tersebut pada kategori baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment menunjukkan bahwa hasil perhitungan korelasi, nilai pearson r sebesar 0,700 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan kecerdasan emosional dengan pencapaian akademik berhubungan dan signifikan. Selanjutnya hasil perhitungan koefisien korelasi yang dikategorikan kuat yaitu sebesar 0,700825. Maka dapat diketahui berapa besar hubungan yang positif. Dari perhitungannya di peroleh $r_{hitung} = 0,700825$ dan $r_{tabel} = 0,266$, dengan harga r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu “Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan pencapaian akademik mata pelajaran Ekonomi di kelas X Sma Negeri 7 Pontianak”.

Saran

Bagi peneliti diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang sudah ada ini dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Bagi sekolah diharapkan guru dan staf sekolah mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar siswa mampu mengelola emosinya dengan baik. Bagi siswa diharapkan siswa dapat mengenal emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosinya memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu bagi siswa harus bisa menyeimbangkan emosi agar dapat membahagiakan diri sendiri dan didalam diri dapat mengubah sesuatu yang buruk menjadi lebih baik, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizi Yahaya, dkk. (2012). **The Impact of Emotional Intelligence Element on Academic Achievement**. University Teknologi Malaysia
- Danang Sunyoto. (2011). **Metode Penelitian Ekonomi**. Yogyakarta: CAPS
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Yohanes Babari, dkk. (2003). **Character Building 1 Relasi Dengan Diri Sendiri**. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo